

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal adalah sebagai suatu hal yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi negara, khususnya Indonesia. Pasar modal dikalangan masyarakat modern dapat menjadi sebuah *alternative* mendapatkan keuntungan yaitu dengan menjadi investor melalui pembelian saham perusahaan yang terdaftar di pasar modal. Pasar modal merupakan tempat adanya permintaan dan penawaran modal dalam bentuk surat-surat berharga yang berjangka waktu lebih dari satu tahun.

Bursa Efek Indonesia adalah pasar modal yang ada di Indonesia. BEI memiliki sistem perdagangan bernama Jakarta *Automates Trading System* (JATS) sejak tanggal 22 Mei 1995. Hingga saat ini perusahaan yang tergabung di BEI memiliki 9 sektor perusahaan yang didasarkan pada klasifikasi industri yang ditetapkan oleh BEI yang disebut Jakarta *Stock Exchange Industrial Classification* (JASICA). Salah satu dari sektor tersebut adalah sektor perdagangan dan investasi. Sektor tersebut masih dibagi lagi menjadi beberapa sub sektor, salah satunya adalah sub sektor perdagangan besar (barang produksi dan barang konsumsi).

Fenomena yang terdapat dalam penelitian adalah tentang pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham. Rasio profitabilitas sendiri biasanya dapat dijadikan sebagai kriteria investor dalam menilai seberapa baik kinerja perusahaan. Semakin baik rasio profitabilitasnya maka semakin baik pula

kinerja dari perusahaan tersebut. Hal itulah yang akan membuat para investor semakin yakin untuk melakukan investasi. Rasio profitabilitas yang dapat dijadikan pengukuran untuk menilai harga saham yaitu *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM).

Menurut Leonatan dan Yuniar (2021:320), harga saham merupakan indikasi investor dalam membeli sebuah saham perusahaan untuk diinvestasikan. Semakin banyak saham perusahaan dibeli oleh investor, maka akan meningkat pula harga saham dari perusahaan tersebut begitu pula sebaliknya.

Menurut Fahmi (2012:28), Investor membutuhkan laporan keuangan (*financial statement*) suatu perusahaan untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan itu sehat atau tidak. Secara umum para investor dalam memahami laporan keuangan sebagai rujukan melihat kinerja keuangan bertumpu pada 3 (tiga) laporan, yaitu : (1) *balance sheet* (neraca), (2) *incom statement and retained earnings* (laporan laba rugi dan laba ditahan), (3) perubahan posisi keuangan. Sebagai pendukung sebaiknya investor juga melihat berbagai sumber lain dalam konteks laporan keuangan sebagai bahan pendukung pengambilan keputusan. Dalam menganalisis sebuah laporan keuangan investor biasanya menggunakan berbagai macam rasio keuangan, diantaranya yaitu rasio profitabilitas.

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Maka dapat diartikan bahwa semakin tinggi rasio ini maka semakin baik

produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan. Hal inilah yang akan menjadi daya tarik dari perusahaan kepada investor, yang menjadikan tingkat pembelian saham semakin besar. Hal ini juga yang menjadikan dampak harga saham perusahaan akan mengalami kenaikan di pasar modal. *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengelolaan modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. Diukur dengan perbandingan antara laba bersih dengan total modal, yang dimana jika angka ROE semakin tinggi maka memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi semakin tinggi.

Net Profit Margin (NPM) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan pendapatan suatu perusahaan. Indikator ini juga menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya operasionalnya dalam periode tertentu. Semakin besar margin laba suatu perusahaan, maka laba bersih yang dihasilkan suatu perusahaan semakin besar pula. (Leonatan dan Yuniar, 2021:321).

Menurut Ina Rinati (2009), harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar modal pada saat tertentu dan harga pasar tersebut ditentukan oleh para pelaku pasar. Harga saham juga dapat diartikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan mereka terhadap keuntungan dari perusahaan, untuk itu investor memerlukan informasi yang berkaitan dengan pembentukan saham tersebut

dalam mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham. (Sari, 2018:45).

Dalam penelitian Djuniar (2021), *Return On Assets* (ROA) menunjukkan secara signifikan tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Sedangkan menurut Kusumadewi (2018), *Return On Assets*(ROA) berpengaruh positif secara parsial terhadap harga saham perusahaan. Selanjutnya terkait *Return On Equity* (ROE), dalam penelitian Leonatan dan Yunior (2021) menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan. Sedangkan menurut Sari (2018)*Return On Equity* (ROE) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan. Dan untuk *Net Profit Margin* (NPM), dalam penelitian Djuniar (2021) menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan. Sedangkan dalam penelitian Leonatan dan Yunior (2021) menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa *return on asset*, *return on equity* dan *net profit margin* berpengaruh terhadap harga saham, namun ada pula yang menyatakan bahwa ketiga indikator tersebut tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Dari perbedaan hasil penelitian tersebut, maka penulis ingin melakukan penelitian menggunakan tiga indikator yaitu *return on asset*, *return on equity* dan *net profit margin* untuk menilai harga saham dengan subjek penelitian lain yaitu perusahaan sub sektor perdagangan

besar (barang produksi dan barang konsumsi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019). Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Apakah *Return On Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham ?
- b. Apakah *Return On Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham ?
- c. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham ?
- d. Apakah *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham ?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh signifikan *Return On Asset* (ROA) secara parsial terhadap harga saham.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh signifikan *Return On Equity* (ROE) secara parsial terhadap harga saham.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh signifikan *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial terhadap harga saham.

- d. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh signifikan *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan terhadap harga saham.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Peneliti

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan tentang penerapan rasio profitabilitas terhadap harga saham perusahaan, dan dapat mengaplikasikannya di kehidupan nyata.

- b. Akademis

Dapat dijadikan sumber wawasan dan referensi mengenai rasio profitabilitas khususnya ROA, ROE dan NPM juga harga saham perusahaan. Juga dapat dijadikan landasan untuk mengembangkan studi ilmu ekonomi.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Calon Investor

Sebagai bahan pertimbangan calon investor untuk melihat seberapa baik perusahaan berkembang melalui harga saham perusahaan.

- b. Penelitian Selanjutnya

Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya, khususnya menambah wacana pengetahuan yang berhubungan dengan harga saham dari suatu perusahaan.